

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ayam kampung (*Gallus gallus domesticus*) adalah hasil dari domestikasi dari ayam hutan merah (*Gallus gallus*) karena dapat dilihat dari sifat genetiknya yang hampir sama (Sulandri dkk, 2007). Ayam-ayam tersebut mengalami seleksi alam dan menyebar atau bermigrasi bersama manusia kemudian dibudidayakan secara turun temurun sampai sekarang (Suharyanto, 2007). Ayam bukan ras (buras) atau ayam kampung banyak dijumpai di daerah pedesaan dan hampir disetiap rumah tangga memeliharanya. Hal ini disebabkan karena pemeliharaan ayam buras relatif mudah dan tidak membutuhkan modal yang besar, dapat beradaptasi dengan lingkungan dan mampu memanfaatkan limbah serta dapat diusahakan oleh setiap lapisan masyarakat tanpa mengganggu wilayah lahan usaha tani lainnya (Pramudiyati, 2009)

Di Negara berkembang, usaha ternak ayam lokal (ayam kampung) berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat karena usaha tersebut melibatkan sebagian besar penduduk miskin (Sonaiya, 2007). Rataan konsumsi protein penduduk Indonesia 5,8 gram/kapita/hari, menempatkan penyediaan pangan hewani bagi masyarakat bergantung pada komoditas ternak. Bagi masyarakat Indonesia, ayam kampung cocok dibudidaya sebagai komoditas penyediaan protein hewani (BPTP Banten, 2016). Ayam kampung dalam perkembangannya mampu menyediakan 6,01% kebutuhan protein bagi masyarakat secara nasional dengan total populasi tahun 2019 sebesar 311.912.000 ekor (Kementrian Pertanian Republik Indonesia, 2019). Hal ini merupakan peluang bagi peternak mengembangkan populasi maupun produksi daging dan

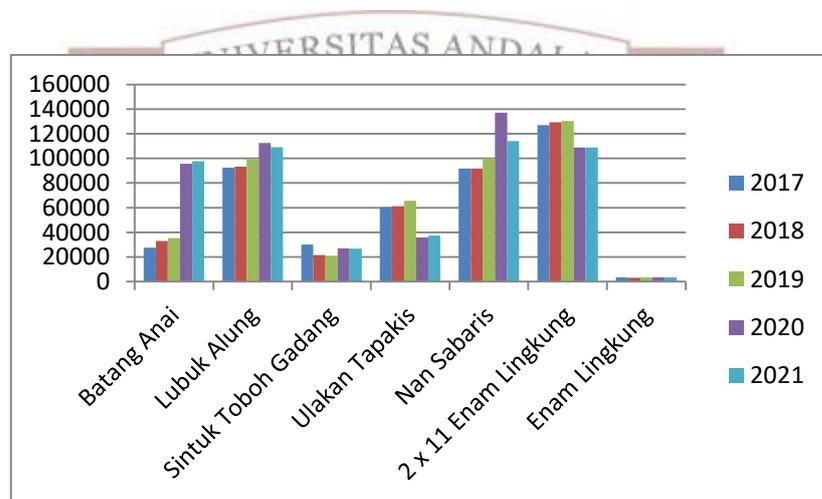
telur dalam mencukupi kebutuhan hewani bagi masyarakat, selain itu untuk meningkatkan pendapatan peternak.

Ayam kampung merupakan sumberdaya plasma nutfah Indonesia yang potensial untuk dikembangkan. Peluang usaha ayam kampung di agroekosistem dan lingkungan sangat luas, dengan meningkatnya pendapatan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi dan konsumsi pakan yang aman secara kuantitas dan kualitas. (Elizabeth dan Rusdiana, 2012). Sebagai salah satu satwa yang dilindungi dan sumber daya plasma nutfah Indonesia, ayam kampung perlu dilestarikan. Salah satu tahapan awal program konservasi plasma nutfah adalah menentukan struktur populasi ternak. Status populasi dapat digambarkan dengan menghitung jumlah betina dewasa dan ukuran populasi efektif (Subandriyo, 2004).

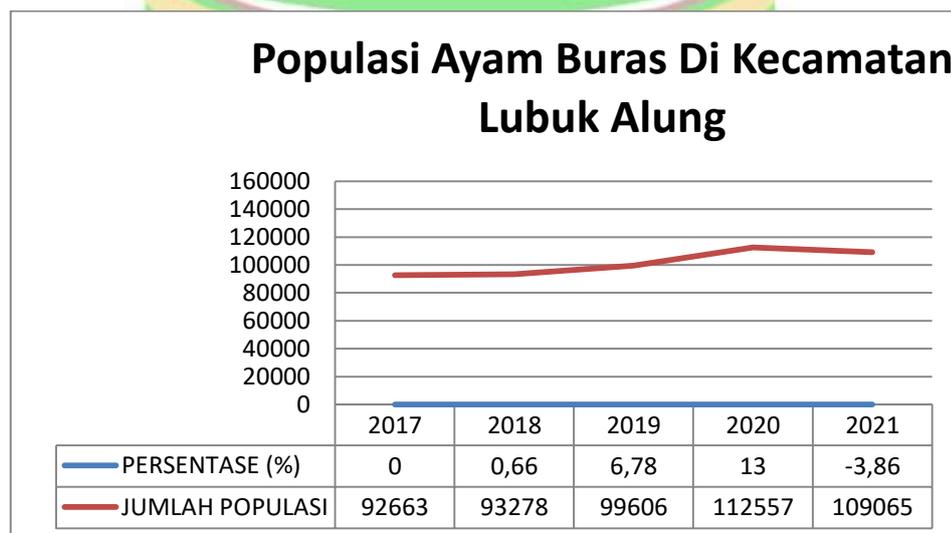
Populasi adalah kumpulan individu dari suatu spesies yang berpotensi membentuk hubungan dinamis antara individu atau kelompok organisme sejenis yang hidup di suatu wilayah. (Warwick dkk., 1990). Struktur populasi adalah komposisi populasi yang meliputi jenis kelamin (jantan, betina) dan umur (kategori anak, kategori muda, kategori dewasa dan kategori tua) yang merupakan proporsi antara tahapan hidup suatu jenis fauna. Fauna yang mengalami metamorfosa sempurna (*holometabola*) maka struktur populasi menunjukkan jumlah masing-masing tingkatan hidup yaitu telur, larva, pupa dan imago. Fauna dengan metamorfosa tidak lengkap (*hemimetabola*) maka struktur populasi merujuk jumlah telur dan jumlah imago dari populasi fauna.

Berdasarkan data yang didapat dengan mengakses website resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman (2021), Kecamatan Lubuk Alung

mengalami kenaikan dan penurunan populasi ternak ayam kampung tersebut (disajikan pada Gambar 1) pada tahun 2017 populasi ayam kampung 92.663 ekor, pada tahun 2018 populasi ayam kampung 93.278 ekor, pada tahun 2019 populasi ayam kampung 99.606 ekor, pada tahun 2020 populasi 112.557 ekor dan pada tahun 2021 populasi mengalami penurunan menjadi 109.065 ekor. Penurunan terjadi pada tahun 2021 yaitu sekitar 3,86% dari jumlah populasi sebelumnya (disajikan pada Gambar 2)



Gambar 1. Grafik Populasi Ayam Kampung di Kabupaten Padang Pariaman dari Tahun 2017 – 2021



Gambar 2. Grafik Populasi Ayam Kampung di Kecamatan Lubuk Alung dari Tahun 2017- 2021

Permasalahan dalam pengembangan ayam lokal di pedesaan antara lain adalah skala usaha kecil (pemilikan induk betina kurang dari 10 ekor), produksi telur rendah, berkisar 30-60 butir/tahun, pertumbuhan lambat, mortalitas tinggi akibat penyakit, antara lain ND dan *avian influenza*, biaya ransum tinggi, dan diusahakan secara perorangan dengan pemeliharaan tradisional (Muryanto, 2006).

Data populasi, struktur populasi dan laju inbreeding merupakan data yang digunakan sebagai acuan untuk menggambarkan peluang besar atau kecilnya suatu populasi diwaktu mendatang. Dengan mengetahui data tersebut diperkirakan dapat diketahui jumlah sampel yang masih dapat hidup dalam beberapa selang waktu kedepannya. Jumlah aktual jantan dan betina dewasa merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan ternak, sehingga dapat diketahui ternak jantan dan betina dewasa yang siap untuk memproduksi dan meneruskan gen ke generasi berikutnya.

Menurut Subandriyo (2003), Populasi aktual (N_a) adalah jumlah ternak jantan dan betina dewasa yang digunakan untuk proses perkawinan yang akan menghasilkan bibit. Ukuran popuasi efektif (N_e) berkaitan dengan variabilitas genetik atau keragaman genetik yang diperlukan untuk menduga koefisien *inbreeding*. Persilangan antar ternak yang memiliki hubungan kekerabatan lebih dekat dalam populasi tempat individu tersebut berada disebut sebagai silang dalam (*inbreeding*).

Penelitian yang dilakukan oleh Amirah (2019) menunjukkan bahwa Jumlah populasi ayam Kampung di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang sebanyak 1508 ekor, dengan struktur populasi ayam Kampung jantan dewasa sebanyak 90 ekor, betina dewasa sebanyak 356 ekor, ayam Kampung jantan muda

sebanyak 76 ekor, betina muda sebanyak 185 ekor dan anak ayam Kampung sebanyak 798 ekor. Jumlah populasi actual (N_a) ayam kampung di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang adalah 442 ekor. Populasi efektif (N_e) ayam kampung di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang adalah 279 ekor. Laju silang (*inbreeding*) adalah sebesar 0,01%. Perbandingan ratio ayam Kampung jantan dewasa dan betina dewasa adalah 1 : 4.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rajab dan Papilaya (2019) bahwa jumlah populasi ayam kampung di Kecamatan Teluk Ambon sebanyak 6.828 ekor, dengan struktur populasi ayam kampung jantan dewasa sebanyak 558 ekor, betina dewasa sebanyak 1451 ekor, ayam kampung jantan muda sebanyak 1031 ekor, ayam kampung betina muda sebanyak 1176 ekor, dan anak ayam sebanyak 2612. Populasi actual (N_a) ayam kampung sebanyak 2009 ekor, populasi efektif sebanyak 1612 ekor, dan laju silang (*inbreeding*) adalah sebesar 0,000310.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Apricilla (2020) bahwa jumlah populasi ayam kampung di Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman sebanyak 3.703 ekor, dengan struktur populasi ayam kampung jantan dewasa sebanyak 311 ekor, betina dewasa sebanyak 1224 ekor, ayam kampung jantan muda sebanyak 184 ekor, betina muda sebanyak 672 ekor dan anak ayam kampung sebanyak 1.312 ekor. Jumlah populasi actual (N_a) ayam kampung di Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman adalah 1.535 ekor. Jumlah populasi efektif (N_e) ayam kampung di Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman adalah 976 ekor. Laju silang (*inbreeding*) adalah sebesar 0,0005. Perbandingan ratio ayam kampung jantan dewasa dan betina dewasa adalah 1:5.

Untuk mengetahui populasi dari ayam kampung di Kecamatan Lubuk Alung dan penyebab menurunnya populasi ayam kampung, maka untuk penelitian perlu diketahui data dasar struktur populasi ayam kampung di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Struktur Populasi Ayam Kampung di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman”**

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana struktur populasi ayam kampung di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur populasi ayam kampung di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi struktur populasi ayam kampung dalam rangka meningkatkan populasi ayam kampung di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman